

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DENGAN METODE *MIND MAPPING* PADA MATA PELAJARAN KEWARGANEGARAAN

Nurwiyah

SMK Negeri 1 Panji, Jalan Gunung Arjuno 17 Panji, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur
E_mail: burohanasmkn1panji@gmail.com

Abstrak: Rendahnya hasil belajar mata pelajaran kewarganegaraan kemungkinan diakibatkan karena kurangnya kemampuan penguasaan konsep Kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah *Metode Mind Mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa Kelas XII APK-2 di SMK Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo?. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan *Metode Mind Mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kewarganegaraan perkembangan kehidupan pers di Indonesia. Berdasarkan data dan analisisnya maka ada peningkatan yang bermakna dalam prestasi belajar mata pelajaran Kewarganegaraan pada Siklus 2 jika mendapat *Metode Mind Mapping*. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata kelas siklus I sebesar 6.5 menjadi 77.6 pada siklus II.

Kata Kunci: Prestasi belajar dengan metode *mind mapping*.

PENDAHULUAN

Penelitian tentang pendekatan pembelajaran model *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan penerapan Kewarganegaraan siswa SMK Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kualitas proses dan hasil belajar Kewarganegaraan siswa SMK Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo. Rendahnya hasil belajar tersebut kemungkinan diakibatkan karena kurangnya kemampuan penguasaan konsep Kewarganegaraan

di SMK Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo. Guru dalam pembelajaran Kewarganegaraan masih terlalu mekanistik dan strukturalistik, serta kurang memberikan keterkaitan antara materi pelajaran Kewarganegaraan dengan lingkungan kehidupan siswa, sehingga siswa kurang mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan Kewarganegaraan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan mengajar guru tidak hanya ditentukan penguasaan

pengetahuan guru tentang ilmu yang diajarkan tetapi ditentukan faktor-faktor antara lain: tujuan, metode dan cara menerapkan dalam proses belajar mengajar. Karena masing-masing metode mengajar mempunyai kelemahan dan kelebihan, maka untuk mencapai hasil yang memuaskan antara metode yang satu dengan metode yang lain perlu panduan mengajar yang tepat, sehingga diharapkan kelemahan metode mengajar yang satu akan tertutup oleh metode yang lain. Pendidikan harus dapat membantu siswa untuk mengembangkan bakat potensi, kreatifitas yang dimiliki siswa secara penuh menuju pembentukan manusia seutuhnya.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan perlu adanya upaya-upaya dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti peningkatan interaksi timbal balik antara siswa dan guru, ataupun interaksi antar satu siswa dengan siswa lainnya, siswa juga dapat dirangsang rasa ingin tahunya, sehingga mereka mau mempelajari sesuatu sebelum guru di kelas memberikan materi tersebut. Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik untuk meneliti judul penelitian: Meningkatkan Prestasi Belajar Dengan

Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan.

Sesuai dengan latar belakang dan ruang lingkup penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1)Membandingkan peningkatan prestasi mata pelajaran Kewarga-negaraan siswa Kelas XII APK-2 di SMK Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo sebelum mendapat Metode *Mind Mapping* dan sesudah Metode *Mind Mapping*. 2)Menguji Hipotesa apakah pemakaian metode *Mind Mapping*, berpengaruh terhadap prestasi siswa Kelas XII APK-2 di SMK Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo.

Metode *Mind Mapping*

Metode *Mind Mapping* adalah metode belajar dimana guru memberikan kompetensi yang ingin dicapai, siswa mendapatkan masalah, dan berusaha memecahkan secara berkelompok.

Langkah-langkah dalam metode *Mind Mapping* ini adalah: 1)Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2)Guru mengemukakan konsep/permasa-lahan yang akan ditanggapi tiap siswa (sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban). 3)Guru membentuk kelompok siswa yang

beranggota-kan 2-3 orang atau lebih. 4)Tiap kelompok menginventarisasi/ men-catat alternatif jawaban hasil diskusi. 5)Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru. 6)Dari data-data di papan, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan yang sesuai dengan konsep yang diberikannya.

Prestasi Belajar

Prestasi mencerminkan sejauhmana siswa telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan disetiap bidang studi. Gambaran prestasi siswa bisa dinyatakan dengan angka (0 s.d 10) (Arikunto, 1988). Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di bidang pendidikan. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu yang berada di bangku sekolah (Arifin, 1989).

Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tidak

terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa itu sendiri. Menurut Slamento (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern. *Faktor intern* terdiri atas faktor-faktor jasmaniah, psikologi, minat, motivasi dan cara belajar. *Faktor ekstern* yaitu faktor-faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor sekolah, yang mencakup metoda mengajar, kurikulum, relasi guru siswa, sarana, dan sebagainya.

Metode mengajar adalah salah satu cara yang digunakan di dalam mengajar. Metode mengajar harus tepat, efisien dan efektif sehingga siswa dapat menerima, memahami, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran (Nasution, 2011).

Dalam mengajar (Winkel, 1989), beberapa kepribadian guru yang berperan adalah:

Penghayatan Nilai Kehidupan

Seorang guru harus berpegang pada nilai-nilai tertentu misalnya, tanggung jawab dalam bertindak, kebanggaan atas hasil jerih payahnya

sendiri, kerelaan membantu sesama yang memerlukan bantuannya.

Motivasi kerja

Merupakan dorongan yang datang dari dalam dirinya untuk mendapatkan kepuasan yang diinginkan, serta mengembangkan kemampuan dan keahlian guna menunjang profesinya yang dapat meningkatkan prestasi dan profesinya. Dalam hal ini, guru yang bercita-cita menyumbangkan keahliannya demi perkembangan anak didiknya, profesi sebagai guru merupakan kepuasan pribadi, rela mengorbankan waktu dan tenaga demi kepentingan anak didiknya.

Sifat dan sikap

Guru harus memiliki sifat dan sikap luwes dalam pergaulan, suka humor, rela membantu, kreatif dan berharap bahwa siswa mampu berpartisipasi dalam proses belajar mengajar secara aktif. Dengan kepribadian guru yang positif, siswa akan merasa senang, puas, dan gembira. Simpati guru merupakan faktor yang sangat utama dalam melaksanakan tugasnya sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Di samping itu,

siswa dapat mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan sebaik-baiknya, dan akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Pengukuran Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa, diperlukan suatu evaluasi setelah selesai mengajarkan satu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dalam kegiatan proses belajar mengajar (Tabrani, 1994). Alat yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa dapat menggunakan beberapa cara, yaitu tes lisan, tes tertulis, dan tugas-tugas. Peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Kewarganegaraan dilihat melalui perbedaan skor antara pre-test dan post-test setelah diberikan *Metode Mind Mapping* untuk Siklus 2, melalui tes tertulis. Tes lisan digunakan untuk melengkapi kekurangan dalam tes tertulis yang telah dikerjakan siswa. Sedangkan tes tertulis digunakan untuk memudahkan pemeriksaan tes dan tes penentuan skor. Dalam penelitian ini digunakan tes tertulis terhadap siswa.

Untuk mengetahui basil prestasi belajar siswa, penulis memberikan pengertian tentang belajar. Dalam kamus umum Indonesia disebut bahwa

"Prestasi adalah kemampuan siswa yang semaksimal mungkin dari hasil yang dicapai" (Poewodarminto, 1982). Teori belajar psikologi kognitif memandang belajar sebagai proses perfungisian kognisi, terutama unsur pikiran, dengan kata lain bahwa aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses pengolahan informasi atau proses internal dalam pikiran (Sudarmanto, 2017). Belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tinggi dalam belajar, yang dicapai melalui kemampuan dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu pula.

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa adalah nilai yang mewujudkan hasil belajar yang menunjukkan kemampuan dalam mengerjakan pada saat tertentu dalam suatu lembaga pendidikan. Jadi dari pengertian prestasi belajar tersebut di atas dan peristiwa mengajar yang mengarah pada tujuan, maka untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar akan berhasil atau sudah mencapai tujuan, yang diperlukan adalah nilai. Penilaian itu diperlukan untuk mengetahui hasil usaha pendidikan kita terhadap siswa, hasil inilah yang kita sebut prestasi belajar siswa.

Hubungan Metode Mind Mapping dengan Prestasi Belajar

Proses belajar-mengajar berlangsung antara guru dengan siswa dimana proses tersebut dipengaruhi oleh hubungan dan perhatian guru terhadap siswa. Perhatian guru dapat berupa pemberian pujian dan penghargaan terhadap hasil belajar anak yang mendekati hasil belajar yang diinginkan guru. Siswa perlu diberi tahu tentang hasil belajarnya. Pemberitahuan dan koreksi guru secara individu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Slameto, 2003 dan Nasution, 2011).

METODO PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas yang melibatkan seluruh siswa Kelas XII APK-2 di SMK Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo. Penelitian dilaksanakan pada semester I, tahun ajaran 2017/2018.

Data yang digunakan pada penelitian adalah hasil belajar siswa yang dilakukan melalui tes. Tes ini untuk mengungkap perolehan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran,

baik tes awal yaitu tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan maupun tes akhir yaitu tes yang diberikan setelah perlakuan. Sedangkan teknik non tes digunakan untuk mengungkap sikap, motivasi, dan minat anak yang merupakan dampak pengiring dari proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan karena dari analisis dan refleksi setiap akhir kegiatan dilakukan tindakan yang berdasarkan pada hasil analisis dan refleksi yang dibuat sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus memulai 4 tahap, yaitu menyusun rencana tindakan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, melakukan refleksi (Sukardi, 2007). Setelah dilakukan refleksi yang mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap proses serta hasil tindakan akan timbul perencanaan baru untuk siklus berikutnya. Sebelum memasuki siklus I peneliti mengidentifikasi masalah terlebih dahulu. Berapa masalah yang beridentifikasi diantaranya yaitu metode

pembelajaran, rencana pembelajaran dan lembar kerja siswa (IRP dan LKS), serta beberapa informasi tentang karakter siswa secara klasikal.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali tatap muka dengan rincian sebagai berikut:

Perencanaan tindakan

Membuat perangkat pembelajaran seperti diuraikan berikut ini: (1)Rencana pembelajaran (RP I) pada siklus I. Rencana pembelajaran dibuat berdasarkan strategi pembelajaran *metode Mind Mapping*. (2)Lembar kerja siswa (LKS) untuk tugas kelompok.

Pelaksanaan tindakan

Sesuai dengan skenario pada RP I, siswa mengerjakan LKS I tentang pokok bahasan Perkembangan Kehidupan Pers di Indonesia melakukan diskusi kelompok dilanjutkan diskusi kelas.

Guru sebagai fasilitator. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut: (1)Dalam 1 kelas dibuat kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang anggota. (2)Guru mengemukakan kompetensi yang ingin dicapai, serta permasalahan

yang harus dicari alternatif jawabannya. (3)Masing-masing ke-lom-Spok melakukan kegiatan menginventarisasi, mendiskusikan alternatif jawaban dari perma-salahan yang dikemukakan. (4)Masing-masing kelompok (secara acak) menyampaikan hasil bahasanya, dan guru melakukan inventarisasi jawaban. (5)Guru memberikan post-test dan siswa mengerjakannya.

Pelaksanaan Observasi

Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti: (1)Mengamati aktifitas siswa selama proses pembelajaran baik diskusi dalam kelompok (kerja kelompok) maupun diskusi kelas. (2)Mengamat aktifitas siswa dalam menyajikan hasil karya. (3)Merekam situasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Refleksi

Hasil pengamatan dibahas bersama oleh tim peneliti. Pada siklus I diperoleh gambaran bagaimana dampak penerapan tindakan yang berupa pelajaran Terpadu dilaksanakan. Hal-hal yang menjadi permasalahan pada siklus I akan dipakai sebagai pertimbangan

untuk membuat perencanaan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali tatap muka, dirinci sebagai berikut:

Perencanaan

Tindakan yang direncanakan untuk mengatasi masalah pada siklus I melalui penyempurnaan perangkat pembelajaran seperti berikut: 1)Rencana pembelajaran (RP II) pada siklus II. 2)Lembar kerja siswa (LKS) untuk tugas kelompok.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan pada RP II yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar pokok bahasan Perkem-bangan Kehidupan Pers di Indonesia dengan strategi pembelajaran *metode Mind Mapping*.

Pelaksanaan Observasi

Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal yang menjadi fokus pengamatan sama dengan siklus I.

Refleksi

Hasil pengamatan dianalisa. Pada siklus II diperoleh gambaran bagaimana dampak penerapan tindakan yang berupa pembelajaran *metode Mind Mapping* dilaksanakan.

Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo. Kelas yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas XII APK-2. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa catatan-catatan dari penelitian, rencana persiapan mengajar, hasil observasi terhadap aktivitas kelas pada waktu mengajar, dan hasil pekerjaan siswa.

Analisis Data

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar siswa, yaitu 80% siswa sudah mencapai 65% taraf penguasaan konsep-konsep yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus I berlangsung 2 kali pertemuan (4 x 40 menit). Gambaran umum tentang proses pembelajaran dan situasi kelas selama pembelajaran dan situasi kelas selama pembelajaran sebagai berikut:

Materi pembelajaran yang diberikan memuat aspek pengetahuan, secara terintegrasi dengan mengembangkan bahan-bahan yang aktual. Sedangkan proses pembelajarannya cenderung diwarnai oleh orientasi pada pencapaian target kurikulum.

Adanya keseimbangan dalam pembelajaran, dimana proses hafalan diberi porsi yang sama dengan pengembangan berfikir dan pengembangan nilai, ditambahkan lagi evaluasi yang lebih menekankan aspek kognitif.

Pembelajaran terpola pada interaksi yang timbal balik antara siswa dan guru sebagai berikut: 1) Duduk siswa diatur secara berkelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa. Siswa diminta mengerjakan lembar kerja siswa (LKS-1) tentang Perkembangan Kehidupan Pers di Indonesia secara berkelompok. 2) Pada umumnya siswa tekun mengerjakan LKS-

nya masing-masing, sehingga diskusi antar anggota kelompok kurang tampak, guru menjelaskan apabila ada kesulitan tentang materi.

Sesuai dengan waktu yang telah disediakan siswa diminta melaporkan tugasnya secara berkelompok pada selembar kertas (poster) kemudian menempelkan di papan tulis. Setelah semua kelompok menempelkan poster ke depan, guru meminta siswa tampil mewakili kelompoknya untuk menjelaskan jawaban dari kelompok mereka masing-masing.

Ada beberapa kegiatan pokok yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran ini. *Pertama*, mempersiapkan kelas untuk menerima pembelajaran. *Kedua*, kegiatan inti pembelajaran seperti membimbing siswa dalam mengamati gambar agar keadaan kelas tetap aman dan tertib, memperhatikan cara kerja siswa dalam kelompoknya, mengawasi siswa dalam pembuatan laporan, mendiskusikan temuan-temuan yang didapat siswa, dan bersama-sama siswa mengumpulkan gambar-gambar serta mengatur kelas.

Siklus kedua berlangsung dua kali tatap muka (4 x 40 menit). Tindakan yang diberikan pada siswa adalah siswa

diberikan tugas mendiskusikan beberapa topik tentang pers.

Berikut contoh tugas dan diskusi yang diberikan oleh guru pada kegiatan siklus I dan II: 1)Carilah referensi lain baik dari buku, koran, buletin, majalah, internet dan sebagainya yang berhubungan dengan pers yang bebas dan bertanggung jawab. Lakukan dengan kelompokmu. 2)Rumuskanlah kembali yang dimaksud dengan pers. 3)Mengapa teori pers tanggung jawab sosial lebih tepat diterapkan dinegara Indonesia. (soal terlampir)

Gambaran umum tentang proses pembelajaran dan situasi kelas selama pembelajaran berlangsungnya adalah sebagai berikut: 1)Melalui diskusi kelompok (kerja kelompok) siswa diminta mengerjakan LKS. 2)Suasana kelas sangat kondusif, siswa dengan serius berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing namun suasana kelas tidak gaduh. Masing-masing anggota kelompok aktif dan berani untuk mengemukakan pendapat. 3)Koordinasi antar anggota kelompok cukup bagus. Mereka bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pada umumnya mereka bisa menyimpulkan apakah arti Perkembangan Kehidupan Pers di

Indonesia. 4) Setelah semua kelompok menem-pelkan posternya di papan tulis dilanjutkan diskusi kelas. Pada waktu guru menanyakan kelompok berapa yang akan menjelaskan posternya, wakil-wakil kelompok sudah berani mengacukan tangan. Ini merupakan kemajuan dibanding pada siklus I. 5) Diskusi kelas cukup lancar, kelompok penyaji yaitu kelompok 1 menjelaskan posternya cukup lancar dan kelompok yang lain aktif menanganinya. Hal ini terlibat dari jumlah siswa yang mengangkat tangan sebanyak 10 siswa (28.57). Dengan demikian, berarti pada waktu siswa berdiskusi dalam kelompok (mengerjakan LKS) sudah memikirkan permasalahan yang dihadapi. 6) Selanjutnya siswa diminta untuk mendiskusikan hubungan pers dengan demokratisasi. Mereka sangat antusias dan aktif diskusi dalam kelompok sehingga suasana kelas cukup ramai. Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi pada format yang telah disediakan peneliti dan kemudian dikumpulkan.

Dari data di atas tampak bahwa nilai rata-rata kelas antara Siklus I dan Siklus II berbeda. Nilai rata-rata kelas Siklus I adalah sebesar 62, sedangkan

nilai rata-rata kelas Siklus II adalah sebesar 77.6. Sehingga selisih kenaikan rata-rata kelas adalah 15.6. Dari perbedaan di atas dapat dilihat bahwa perlakuan *metode Mind Mapping* pada pembelajaran Kewarganegaraan akan dapat meningkatkan nilai siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian terhadap 35 siswa kelas XII APK-2 SMK Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo menunjukkan bahwa pemberian *Metode Mind Mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kewarganegaraan. Berdasarkan data dan analisisnya maka ada peningkatan yang bermakna dalam prestasi belajar mata pelajaran Kewarganegaraan pada Siklus 2 jika mendapat *Metode Mind Mapping*. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata kelas siklus I sebesar 6.5 menjadi 77.6 pada siklus II. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal, dalam hal ini sikap guru yang memberikan *Metode Mind Mapping* kepada siswa .

DAFTAR RUJUKAN:

Arifin, Zainal. 1989. *Evaluasi Instruksional*. Jakarta: Gramedia.

- Arikunto, Suharsini. 1988. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara.
- Nasution, S. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bina Aksara.
- Poewodarminto, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tabrani, Rusyan A., dkk. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rokarya.
- Winke1.1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.